

Perjalanan Psikologi Tokoh Utama dalam Cerpen *Keluarga M* Karya Budi Darma: Analisis Psikologi Freudian

Atik Azzahra Nurfadillah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

atikazzahranf@gmail.com

Abstract

*This research aims to determine the psychological journey of the main character in the short story collection *People of Bloomington* in the short story *Keluarga M* by Budi Darma, by applying Freud's literary psychology approach. The character investigated is "I" as the central character in the story, who is faced with quite complex internal and external conflicts with the people around him. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The theory of inner conflict and personality structure, namely in the form of Id, Ego, Superego then produces a basis for interpreting the actions and emotional reactions of characters to situations and other characters in the story. In short, this research shows that the personality aspect in the form of ego can dominate all of an individual's behavior and actions. The research results show that Freud's theory provides insight into understanding the complexity of individual psychology, especially the main character in the story.*

Keywords: Keluarga M, Freud's Psychology, Inner Conflict, Main Characters.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjalanan psikologi tokoh utama dalam buku kumpulan cerpen *Orang-orang Bloomington* pada cerpen *Keluarga M* karya Budi Darma, dengan menerapkan pendekatan psikologi sastra Freud. Tokoh yang diselidiki adalah "Saya" sebagai karakter sentral dalam cerita, yang dihadapkan pada konflik internal dan eksternal cukup kompleks dengan orang disekelilingnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teori konflik batin dan struktur kepribadian yaitu berupa Id, Ego, Superego kemudian menghasilkan landasan untuk menafsirkan tindakan dan reaksi emosional tokoh terhadap situasi dan karakter lain dalam cerita. Secara singkat pada penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kepribadian berupa ego dapat mendominasi seluruh tingkah laku dan perbuatan suatu individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Freud memberikan suatu wawasan dalam memahami kompleksitas psikologi individu terutama tokoh utama dalam cerita.

Kata kunci: Keluarga M, Psikologi Freud, Konflik Batin, Tokoh Utama.

PENDAHULUAN

Psikologi dan karya sastra telah menjalin hubungan erat sejak abad ke-4 sebelum masehi (Nawawi, 2022). Psikologi dan karya sastra pada dasarnya sama-sama membicarakan mengenai manusia yang menjadi unsur pembeda adalah keilmuan

psikologi mengkaji secara langsung manusia, sedangkan dalam keilmuan psikologi sastra mengkaji manusia melalui karya sastra yang telah dihasilkan pengarang (Nawawi, 2022).

Budi Darma melalui kumpulan cerpen karyanya berjudul *Orang-orang Bloomington* menyajikan suatu rekaan cerita-cerita pendek yang dipenuhi oleh berbagai perilaku kejiwaan psikologis dengan banyak pengalaman konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Salah satunya pada cerpen berjudul *Keluarga M* didalamnya menggambarkan tentang kehidupan seorang tokoh utama yang sedang berada dalam suasana kecemasan menghadapi orang-orang disekelilingnya. Dia selalu merasa tidak aman ketika melihat anak-anak tetangga apartemennya mengganggu kenyamanan dirinya. Di balik semua itu, ternyata dia hanya hidup seorang diri di apartemennya tanpa seorang pasangan dan anak dan tidak memiliki cita-cita sedikitpun untuk memiliki anak. Berangkat dari persoalan-persoalan tersebut peneliti berminat untuk meneliti lebih mendalam mengenai struktur kepribadian tokoh utama sehingga menarik untuk dikaji. Didukung dengan temuan-temuan berbagai konflik yang berhubungan dengan gejala-gejala kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam cerpen tersebut.

Penelitian mengenai cerpen *Orang-orang Bloomington* dan cerpen lain milik Budi Darma pernah dilakukan oleh peneliti lain: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh (Panuju, 2017) di Universitas Sanata Darma, Yogyakarta. Pada penelitian ini berfokus pada ketiga cerpen yakni *Lelaki Tua Tanpa Nama*, *Keluarga M*, dan *Ny. Elberhart*, penelitian ini menitik beratkan pada analisis struktural menggunakan teori struktural Greimas. *Kedua*, penelitian dilakukan oleh (Jati, 2020) di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Pada penelitian ini berfokus pada cerpen *Keluarga M*, dengan menitik beratkan pada analisis subjek psikotis teori Slavoj Žižek. *Ketiga*, penelitian dilakukan oleh (Ahmad, 2022) di Universitas Pakuan, Bogor. Pada penelitian ini berfokus pada menganalisis cerpen *Tamu* Karya Budi Darma menggunakan teori Freud, pada penelitian ini menitikkan pada tokoh utama dalam cerpen dengan hasil tokoh utama dipengaruhi oleh id. Dari beberapa pola penelitian yang telah disebutkan, memperlihatkan terdapat beberapa aspek dari cerpen *Keluarga M* masih belum menyentuh ranah bentuk-bentuk struktur kepribadian tokoh utama. Oleh karena itu kajian struktur kepribadian cerpen *Keluarga M* menggunakan teori Freud menjadikan unsur kebaharuan dalam keilmuan khususnya dalam ranah psikologi sastra.

Kerangka teori yang digunakan adalah teori psikologi sastra Sigmund Freud sebagai bentuk melakukan penelitian kualitatif, sebagai suatu alat ukur untuk mengungkap kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam cerpen *Keluarga M*. Teori psikoanalisis Sigmund Freud digunakan sebagai istilah dalam penelitian psikologi sastra. Psikoanalisis adalah bagian dari psikologi yang memiliki keterkaitan dengan fungsi dan perkembangan pemikiran manusia, psikoanalisis merupakan psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan menjadikan aspek-aspek yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai objek dari penelitian (Nawawi, 2022). Terdapat tiga hal yang menjadi sasaran dalam penelitian psikoanalisis. Pada bagian *pertama*, dengan cara memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia, melalui kajian karya sastra, sejarah, maupun

agama. Bagian *kedua*, menstimulasi individu supaya mampu untuk hidup secara utuh dan memuaskan. Bagian *ketiga*, memberi dorongan individu melalui perubahan lingkungan supaya mampu mengembangkan potensi yang diinginkan (Minderop, A. 2010).

Menurut pendapat Boere, pandangan psikoanalisis Freud dalam jiwa manusia memiliki tiga lapisan kesadaran, yakni sadar (*conscious mind*), prasadar (*preconscious mind*), dan tak-sadar (*unconscious mind*) (Ahmad, 2011). Pendapat Freud menyatakan bahwa alam bawah sadar atau *unconscious mind* memiliki dominasi utama dalam pemikiran manusia daripada alam sadar atau *conscious mind*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian akal manusia dikuasai alam tak sadar, sehingga dapat mempengaruhi sebagian besar tingkah laku manusia (Minderop, A. 2010). Adapun menurut pendapat Hall, terdapat tiga komponen mental utama psikoanalisis milik Freud komponen itu terdiri atas; id (tidak sadar), ego (tidak sadar, prasadar, sadar), dan superego (tidak sadar, prasadar, sadar) (Ambarini, 2008). Id merupakan aspek biologis manusia bersifat original dan bertempat pada energi dan psikis, id tidak mengenal nilai dan moralitas ia bekerja atas keinginan terhadap kesenangan dan tidak senang. Ego adalah bagian kepribadian manusia yang selalu patuh terhadap id, ego dapat menemukan penengah dunia antara khayal dan bukan khayal. Sistem kerja ego dengan cara menyalurkan dorongan id ke dunia yang nyata. Sedangkan superego adalah secara sederhana dapat dikatakan sebagai wujud representasi dari berbagai nilai dan hukum yang ada dimasyarakat dimana seorang individu berada disana an menyesuaikan (Emzir, S. R., & Rohman, S, 2015). Superego merupakan aspek sosiologi dari kepribadian manusia, superego merupakan nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya yang dimasukkan (diajarkan) dengan berbagai perintah dan larangan. (Andriansyah, 2021)

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka terdapat tiga asumsi dasar dari penelitian ini yakni, *pertama* pada cerpen ini menggambarkan tiga struktur kepribadian melalui tokoh utama. *Kedua*, terdapat permasalahan yang memiliki hubungan erat dengan kejiwaan dan kepribadian tokoh. *Ketiga*, timbul konflik atau pertentangan yang berdampak pada tingkah laku tokoh utama dalam cerpen.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kompleksitas aspek psikologis dari tokoh utama dalam cerpen *Keluarga M*, mengidentifikasi konflik batin yang dialami, serta mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia melalui analisis sastra. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi baru dalam memahami psikologi sastra, khususnya dalam konteks karakter tokoh dalam cerita pendek *Keluarga M* dalam buku kumpulan cerpen *Orang-orang Bloomington* Karya Budi Darma.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif kemudian akan dijabarkan secara deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu

penelitian dengan cara peneliti berusaha memaparkan data yang telah ditemukan. Pada penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan psikologi tokoh utama dalam cerpen *Keluarga M*. Dalam (Chamalah, 2023) menjelaskan bahwasannya pendekatan secara psikologis adalah pendekatan yang memahami prosa fiksi sebagai wujud dari kreasi yang tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis, seperti pembaca, pengarang, dan aspek yang lainnya.

Sumber data dari penelitian ini adalah cerpen *Keluarga M* dalam buku kumpulan cerpen *Orang-orang Bloomington* karya Budi Darma. Kumpulan *Orang-orang Bloomington*, terbit pada tahun 2016 (pertama kali terbit pada 1980) memiliki tebal buku sekitar 317 halaman (edisi digital). Data utama dalam penelitian ini yakni plot dan alur cerita tokoh utama yang diceritakan pengarang, yang terdapat dalam cerpen *Keluarga M* menunjukkan tokoh utama yakni seorang pria yang hidup di apartemen sendiri. Sedangkan data kedua dalam penelitian ini adalah berbagai macam teori dari penelitian terdahulu, dan buku yang berhubungan dengan teori psikologi sastra teori Freud.

Pada penelitian kali ini menggunakan teknik simak kemudian catat. Teknik simak dan catat menurut pendapat Sudaryanto dalam (Krisnawati, 2021) adalah cara untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada dalam masalah penelitian. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara berikut, *pertama* membaca cerpen *Keluarga M* karya Budi Darma secara berulang-ulang. *Kedua*, mempelajari buku teori psikologi sastra Freud. *Ketiga*, membagi menjadi dua data yakni data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis utama dalam penelitian ini terletak pada kepribadian tokoh utama berupa Id, Ego, dan Superego dalam cerpen *Keluarga M* karya Budi Darma. Adapun dalam pembagian struktur kepribadian menurut pandangan Freud yakni, Id terletak pada bagian tidak sadar. Ego terletak diantara sadar dan tidak sadar. Superego diantara alam sadar dan tak sadar yang mengacu pada aspek sosial. Komponen ketiga hal tersebut saling berhubungan dan juga saling melengkapi dalam diri manusia (Chamalah, 2023). Id merupakan suatu komponen kepribadian yang terletak pada dasar manusia, bersifat naluri, serta primitif. Sedangkan Ego merupakan komponen yang berperan langsung dengan menager kepribadian manusia, bersifat realitas dan yang berperan untuk membuat keputusan mengenai kepastian bahwa ego dapat berjalan di dunia nyata. Pada Superego Ego adalah suatu komponen yang terdiri atas standar dari moral kepribadian atau pertimbangan baik dan buruk ataupun benar dan salah mengenai norma masyarakat yang secara naluri ada dalam diri manusia (Chamalah, 2023).

Cerpen *keluarga M* berceritakan tentang tokoh “saya” yakni seorang pria hidup di apartemen yang seluruh penghuninya berkeluarga, berbeda dengan dirinya yang hidup sebatang kara. Hal inilah yang membuat tokoh pria itu merasa kesepian namun disisi lain ia masih menyangkal bahwa dirinya tidak perlu pasangan maupun anak. Pada suatu hari dia menaruh dendam pada keluarga yang tinggal di apartemennya yakni bernama keluarga M. Kendati karena pria itu merasa curiga anak dari mereka telah menggores

badan mobil miliknya. Setelah berbagai cara dilakukan sang pria itu untuk membuat anak-anak keluarga M kesal, pada akhirnya keluarga M mengalami kecelakaan saat berlibur. Hal inilah membuat tokoh utama pria merasa ingin membantu serta berbuat baik dengan keluarga tersebut. Namun usahanya tidak mendapat respons baik, keluarga M secara terang-terangan menolak untuk dibantu olehnya. Inilah yang membuat tokoh utama pria merasa kecewa, bersalah, sekaligus kesepian karena tidak ada seorangpun yang mengenalnya dan berinteraksi dengannya. Melalui uraian cerita berikut maka dapat disimpulkan tokoh utama pria memiliki tiga struktur kepribadian yakni Id, Ego, dan Superego yang dijelaskan melalui data-data berikut.

1) Id Tokoh Utama dalam Cerpen *Keluarga M* Karya Budi Darma

Id merupakan hal yang mendasar dari kepribadian seseorang atau bisa diartikan Id merupakan kepribadian asli yang dibawa semenjak lahir (Andriansyah, 2021). Adapun bentuk dari Id tokoh utama dalam cerpen *Keluarga M* karya Budi Darma terlihat pada awal dan akhir cerita. Dimana si pria tokoh utama masih merasakan kesepian di apartemennya. Pada awal cerita diceritakan bahwa sang pria hidup sendiri diantara penghuni apartemen tetangganya lain yang hidup bersama keluarganya. Karena dibalik itu semua tokoh utama tidak memiliki keinginan untuk memiliki anak, namun pada akhir cerita si tokoh utama masih merasakan kesepian diantara penyangkalannya yang masih bisa hidup sendiri di apartemen tanpa seorang pasangan dan anak. Adapun bukti kutipan sebagai berikut:

Data 1:

Sudah lama saya tinggal di gedung raksasa yang memuat dua ratus apartemen ini, dan mungkin sayalah satu-satunya yang hidup sendirian tanpa anak dan istri. Selama ini saya tidak pernah terganggu. Meskipun tidak pernah mempunyai cita-cita untuk mempunyai anak, saya tidak berkeberatan melihat anak-anak menghabiskan waktunya di lapangan bermain di sebelah utara gedung. (OOB; Keluarga M, Budi Darma)

Data 2:

Dan keluarga lain pun datang dan pergi, RA pun berganti terus, dan akhirnya, manajer gedung pun pindah setelah mendapat pekerjaan yang lebih baik. Dan saya tetap di sini, tetap sendiri. (OOB; Keluarga M, Budi Darma)

Melalui data diatas, dapat dikatakan sebagai Id dari tokoh utama, mengapa demikian dalam cerita ini elemen perasaan kesepian yang masih dirasakan oleh tokoh utama di apartemennya dapat dihubungkan dengan konsep psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya id dan ketidaksadaran manusia. Seperti, perasaan kekosongan emosional atau kebutuhan akan hubungan sosial yang lebih mendalam, meskipun pada awalnya dia menyangkal atau tidak menyadari kebutuhan ini kemudian, kesepian di apartemen dapat

mencerminkan kebutuhan emosional yang muncul dari lapisan id dan ketidaksadaran, yang awalnya tersembunyi atau diabaikan oleh tokoh utama.

Perasaan kesepian yang masih dirasakan oleh tokoh utama di apartemennya juga dapat diartikan sebagai keinginan bawah sadar yang muncul dari lapisan id. Dalam konsep Freudian, id merupakan aspek nafsu yang tidak terkendali, dan kebutuhan akan koneksi emosional dan hubungan sosial merupakan bagian dari dorongan-dorongan bawaan yang dimiliki oleh id. Meskipun tokoh utama pada awalnya menyangkal atau tidak menyadari kebutuhan ini secara eksplisit, kesepian yang terus dirasakannya mencerminkan keinginan yang muncul dari alam bawah sadar, yang memengaruhi pikiran dan perilakunya tanpa disadari secara langsung. Dengan demikian, perasaan kesepian menjadi manifestasi dari dinamika kompleks antara keinginan bawah sadar, ketidaksadaran, dan realitas kehidupan sehari-hari tokoh utama.

2) Ego Tokoh Utama dalam Cerpen *Keluarga M Karya Budi Darma*

Ego merupakan wujud dari bentuk kepribadian, ego memiliki dua tugas utama. *Pertama*, ego dapat memilih apa yang hendak direspons atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan menurut diri manusia. *Kedua*, dapat menentukan bagaimana dan kapan kebutuhan tersebut dapat dipuaskan sesuai dengan adanya peluang dan resiko paling minimal (Andriansyah, 2021). Adapun bentuk dari Ego tokoh utama dalam cerpen *Keluarga M* karya Budi Darma yakni ketika munculnya konflik awal sang pria mendapati mobil miliknya baret, ia menduga bahwa hal ini dikarenakan ada anak yang membawa paku sehingga sengaja menggores mobilnya. Dampak dari kejadian ini, pria tokoh utama mulai membuntuti gerak-gerik kedua anak dari keluarga M, sehingga timbul perasaan jengkel. Bahkan dalam kondisi sadar tidak sadar sang pria malah meludahi roti miliknya dan membuangnya di sampah didepan kedua anak laki-laki itu yang kelaparan. Adapun bukti kutipan sebagai berikut:

Data 3:

“Nah, Buyung, rupanya kamu kurang senang makan roti tanpa apa-apa. Kalau begitu, baiklah lain kali kita makan roti dengan mentega kacang. Karena mentega kacangnya sudah tidak bisa dimakan, bagaimana kalau kali ini roti saya buang saja?” Maka, saya campakkanlah roti itu ke tempat sampah, setelah terlebih dahulu saya buka bungkusnya dan beberapa kali saya ludahi. (OOB; Keluarga M, Budi Darma)

Data 4:

Maka, saya cepat merunduk dan mengambil batu besar. Setelah yakin bahwa perbuatan saya tidak bisa dilihat dari jendela-jendela apartemen, saya ambil keputusan bulat untuk menghajar anjing buduk ini. Dan setelah yakin bahwa tembakan saya tidak akan meleset, saya hantam dia dari belakang semak-semak. Dia menjerit panjang, lalu saya menyelinap, dan cepat lari ke arah kebun pohon tulip. (OOB; Keluarga M, Budi Darma)

Melalui data diatas maka dapat dikatakan dalam konteks cerita ini, perilaku tokoh utama terkait dengan kejadian baret pada mobilnya dan reaksi berupa pemantauan serta tindakan kasar terhadap kedua anak keluarga M dapat dihubungkan dengan konsep-konsep Freudian, khususnya ego, alam ketidaksadaran, dan sadar manusia. Seakan tokoh utama mulai merspon dan ingin memuaskan keinginannya untuk melukai anak-anak keluarga M. Perasaan jengkel dan tindakan pemantauan serta perilaku kasar tokoh utama terkait dengan konflik awal dapat mencerminkan upaya ego untuk mengatasi ketidaknyamanan yang timbul dari kejadian tersebut ini merupakan wujud dari aspek kesadaran. Aspek tidak sadar muncul ketika tokoh utama menduga bahwa anak-anak keluarga M sengaja menggores mobilnya, ini bisa mencerminkan adanya interpretasi dari alam ketidaksadaran yang berlebihan atau bias. Pemantauan yang intens dan reaksi kasar terhadap anak-anak keluarga M seakan menggambarkan bagaimana ketidaknyamanan yang dirasakan tokoh utama dapat berasal dari konflik atau keinginan yang lebih dalam, yang tidak sepenuhnya disadari olehnya. Menjadi jengkel dan meludahi roti yang dimakan di depan anak-anak keluarga M bisa dianggap sebagai bentuk mekanisme pertahanan ego untuk melindungi diri dari ketidaknyamanan dan kebingungan. Tindakan tersebut merupakan cara bagi tokoh utama untuk merasa lebih berkuasa atau mengurangi rasa tidak aman yang timbul dari konflik awal.

Tindakan tokoh utama yang melibatkan tindakan kasar terhadap anak-anak keluarga M, seperti pemantauan intens, reaksi jengkel, dan bahkan tindakan meludahi roti di depan mereka, dapat diinterpretasikan sebagai bentuk pelampiasan emosional yang dilakukan secara sadar dan tanpa sadar oleh tokoh utama. Menurut Freud, pelampiasan emosi adalah mekanisme pertahanan di mana individu memindahkan atau menyalahkan perasaan negatif dan konflik batinnya kepada orang lain. Dengan demikian, perilaku kasar tokoh utama dapat menjadi hasil dari perasaan ketidaknyamanan dan konflik internal yang lebih dalam yang tidak sepenuhnya dia sadari. Meludahi roti di depan anak-anak keluarga M, yang sedang kelaparan, bisa mencerminkan upaya tidak sadar tokoh utama untuk menyalurkan kekesalan dan rasa tidak amannya kepada orang lain, sebagai cara untuk merasa lebih berkuasa atau mengatasi rasa tidak amannya yang muncul akibat kejadian konflik pada awal cerita.

3) Super Ego Tokoh Utama dalam Cerpen *Keluarga M* Karya Budi Darma

Super ego merupakan aspek sosiologi dari kepribadian manusia, superego merupakan nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya yang dimasukkan (diajarkan) dengan berbagai perintah dan larangan. Fungsi utama dari super ego adalah menentukan sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, sehingga seseorang dapat bertindak apakah yang dilakukan ini sesuai dengan norma masyarakat (Andriansyah, 2021). Adapun bentuk dari Superego tokoh utama dalam cerpen *Keluarga M* karya Budi Darma yakni bentuk reaksi kepeduliannya kepada Keluarga M atau keluarga Meek terutama kedua anak laki-laknya yang telah menjadi incaran tokoh pria karena kenakalannya. Reaksi kepeduliannya terlihat ketika sang pria tokoh utama mengetahui bahwa keluarga M mengalami

kecelakaan lalu lintas, sangat parah. Dua anggota keluarga yakni orang tua dari kedua kakak beradik meninggal, sedangkan kakak beradik itu kemungkinan akan cacat berat seumur hidup. Tanpa disadari tokoh utama pria memberikan uang tiga puluh lima dolar untuk sumbangan keluarga M. Adapun bukti kutipan sebagai berikut:

Data 5:

Bagaimana perasaan saya, saya sendiri tidak tahu dengan pasti. Ketika saya membuka kotak, saya lihat banyak lembaran uang besar di dalamnya. Dengan perasaan yang tidak jelas bagi saya sendiri, saya memasukkan uang tiga puluh lima dolar. Perempuan itu mengucapkan terima kasih, pergi, dan mengetuk pintu apartemen lain. (OOB; Keluarga M, Budi Darma)

Melalui kutipan tersebut, terdapat bentuk reaksi kepedulian terlihat dari tindakan memberikan sumbangan uang sebesar tiga puluh lima dolar tanpa disadari oleh tokoh pria. Tindakan ini mencerminkan adanya rasa empati dan kepedulian terhadap penderitaan keluarga M dalam menghadapi tragedi tersebut. Penting untuk dicatat bahwa ketidak-sadaran tokoh pria mencerminkan adanya perubahan atau pertumbuhan karakter yang tidak disadari oleh tokoh tersebut sebelumnya. Kehidupan dan pengalaman yang dihadapi oleh keluarga M telah membuka mata tokoh pria terhadap realitas kehidupan yang sulit dan penuh penderitaan. Tindakan memberikan sumbangan uang tanpa disadari dan disadari seakan mencerminkan keinginan tokoh pria untuk membantu dan meringankan beban keluarga M dalam situasi sulit tersebut.

KESIMPULAN

Dalam cerpen Keluarga M karya Budi Darma, tokoh utama memiliki perjalanan psikologis yang amat kompleks. Hal ini dibuktikan karena semua perilakunya mencerminkan interaksi antara Id, Ego, dan Superego. Pada aspek Id, tokoh utama menunjukkan adanya rasa kekosongan emosional dan memiliki keinginan untuk berhubungan dengan orang lain yang mendalam. Kemudian pada Ego, merasa sadar dan tidak sadar tokoh utama terlibat dalam mekanisme pertahanan untuk mengatasi ketidaknyamanan, seperti tindakan pemantauan intens dan perilaku kasar terhadap anak-anak keluarga M. Sisi Superego, yakni adanya rasa kemanusiaan berupa kepedulian tokoh utama terhadap keluarga M, terutama setelah kecelakaan tragis. Mencerminkan aspek superego yang dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan empati sosial. Tindakan memberikan sumbangan uang merupakan ekspresi dari norma-norma sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek ego mendominasi perjalanan psikologis tokoh utama pria. Tindakan pemantauan intens dan perilaku kasar terhadap anak-anak keluarga M yang dilakukan tokoh utama terus menerus, menjadi manifestasi dari ego untuk mengatasi ketidaknyamanan dan konflik batin yang terus-menerus muncul. Meskipun tokoh utama secara sadar bahwa perilakunya tidak selalu sesuai dengan norma sosial, namun ego tetap terlibat dalam mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari

rasa tidak aman atau kebingungan yang timbul. Keterkaitan bahwa aspek ego mendominasi tokoh utama terbukti melalui contoh bentuk-bentuk perilaku kejahatan yang sering dilakukan oleh tokoh utama, dari pada memikirkan rasa kesepian dan kepeduliannya kepada keluarga M.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2011). Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud. *Religia*.
- Andriansyah, Sonny, Bachmid Aliasar, Pendidikan Bahasa, Fakultas Bahasa, and Universitas Negeri Surabaya. (2021). "Reaksi Formasi Ego Tokoh Zahrana Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy : Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud," 19–27.
- Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138-147.
- Darma, Budi. (2016). "Orang-Orang Bloomington Adalah Karya Klasik Menembus Masa Apa Pun . Cerita-Ceritanya Menjadi Pegangan Bahwa Cerita Pendek Adalah Dunia Yang Menggairahkan , Mampu Memberi Ledakan Dalam Waktu Singkat . Kini Pada Kelahirannya Kembali , Joshua Karabish , Orez , Yorrick , Ny . Elberhart Dan Para Karakter Orang-Orang Bloomington Lainnya Akan Tetap Menjadi Kosakata Sastra Masa Kini .".
- Hanani, T. (2021). Kuasa semu laki-laki dalam Pengakuan Pariyem, Malam Terakhir, dan Baju: kajian bandingan berparas feminisme. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(1), 85-98.
- Jati, G. P. (2020). Subjek Psikotik Dalam Cerpen "Keluarga M" Karya Budi Darma (Psychotic Subjects in The Short Story "Keluarga M" by Budi Darma). *Kandai*, 16(1), 111-124.
- Nawawi, M., & AS, C. A. (2021). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen "Ash-Shabiyul A'raj" Karya Taufiq Yusuf Awwad (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 1(1), 129-148.
- Krisnawati, D. (2021). Interferensi Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia dalam Novel Breathless karya Yulia Ang (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Minderop, A. (2010). Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sari, Y., Suwandi, S., & Wardani, N. E. (2018). Id, Ego, and Superego in the Main Character of Mata di Tanah Melus Novel by Okky Madasari. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume*, 2, 99-109.

Trylestari, R., & Muharudin, E. (2023). Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Lelaki-Lelaki Tanpa Perempuan Karya Haruki Murakami: Kajian Psikologi Sastra. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 3(02), 125-139.